



# E-PAPER PERPUSTAKAAN DPR-RI

## <http://epaper.dpr.go.id>

---

Judul	: ID Food Akan Perkuat Ekosistem Pangan Indonesia
Tanggal	: Kamis, 13 Januari 2022
Surat Kabar	: Kompas
Halaman	: 9

Kompas, 13-01-22, hal. 9

ID Food Akan Perkuat  
Ekosistem Pangan  
Indonesia

Tantangan sektor pangan di dalam negeri tahun ini semakin berat. Kehadiran ID Food atau Holding BUMN Pangan diharapkan bisa memperkuat ekosistem dan rantai pasok pangan di dalam negeri.

JAKARTA, KOMPAS — ID Food atau Holding Badan Usaha Milik Negara Pangan diharapkan dapat memperkuat ekosistem dan rantai pasok pangan Indonesia dari hulu hingga hilir. Perusahaan induk yang dimotori PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) tersebut juga diarahkan meningkatkan kesejahteraan petani, peternak, petambak, dan nelayan. Hal itu mengemuka dalam peluncuran ID Food yang digelar di Museum Fatahillah, kawasan Kota Tua Jakarta, Rabu (12/1/2022). Peluncuran itu dilakukan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir, Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi, Wakil Menteri BUMN Pahala N Mansury, Komisaris Utama PT RNI Bayu Krishnamurthi, dan Direktur Utama PT RNI Arief Prasetyo Adi.

ID Food merupakan gabungan tujuh BUMN yang menangani pangan serta dua BUMN yang memiliki usaha perdagangan dan logistik. BUMN-BUMN tersebut adalah PT RNI, PT Pertani (Persero), PT Sang Hyang Seri (Persero) atau SHS, PT Garam (Persero), PT Perikanan Nusantara (Persero) atau Perinus, Perum Perikanan Indonesia atau Perindo, PT Berdikari (Persero), PT Bhanda Ghara Reksa (Persero) atau BGRLogistics, dan PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) atau PPI.

Erick mengatakan, ekosistem pangan sangat penting di Indonesia, baik untuk memenuhi ketahanan pangan dan suplai bahan baku maupun untuk meningkatkan kesejahteraan petani, peternak, petambak, dan nelayan. Oleh karena itu, kehadiran ID Food diharapkan

dapat memperkuat ekosistem pangan Indonesia.

ID Food juga diharapkan bisa terus mengembangkan digitalisasi dan inovasi agar bisnisnya tidak terdisrupsi. Riset dan pengembangan produk unggulan juga perlu dilakukan agar Indonesia tidak sekadar menjadi pasar dan terjebak pada persoalan suplai dan permintaan.

"ID Food juga perlu bersinergi dengan BUMN-BUMN lain, seperti

himpunan

bank-bank milik negara, PT Perkebunan Nusantara (Persero), dan PT Pupuk Indonesia (Persero), untuk mendampingi petani, peternak, dan nelayan. Salah satu tujuannya agar mereka bisa mendapatkan solusi pembiayaan berbasis data yang akurat," ujarnya.

Dalam peluncuran itu, ID Food juga menandatangani nota kesepahaman (MOU) dengan sejumlah BUMN lain, seperti PT Pupuk Indonesia, PT Perkebunan Nusantara III, Perum Perhutani, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero). MOU itu dalam rangka melanjutkan program Makmur.

Program Makmur merupakan ekosistem yang menghubungkan produsen pangan hulu dengan segala bentuk kebutuhannya, mulai dari ketersediaan pupuk, perusahaan penjamin serapan, pasar, modal kerja, asuransi, hingga teknologi. Program tersebut menasaskan sejumlah komoditas, seperti padi, jagung, cabai, kelapa sawit, ketela pohon, kopi, kakao, tebu, dan bawang merah.

Tantangan sektor pangan Dalam kesempatan itu, Lutfi menuturkan, tantangan sektor pangan pada tahun ini cukup berat. Selain faktor musiman dan perubahan cuaca, tantangan itu juga mencakup kenaikan harga sejumlah komoditas global ditambah dengan lonjakan biaya logistik dan produksi.

Akhir tahun lalu, kenaikan harga sejumlah komoditas global dan biaya logistik berpengaruh terhadap sejumlah komoditas pangan di dalam negeri.

Lonjakan harga minyak goreng di dalam negeri merupakan imbas dari kenaikan harga minyak kelapa sawit mentah (CPO) global. Begitu juga kenaikan harga telur ayam ras.

Kenaikan itu dipengaruhi na-  
iknya harga pakan yang seba-  
gian besar bahan bakunya ma-  
sih impor.

Pemerintah melalui Kemen-  
terian Perdagangan saat ini ber-  
upaya agar harga minyak go-  
reng tetap terjangkau. Selain  
ketersediaan barang terpenuhi,  
harga juga bisa terkendali di  
angka Rp 14.000 per liter.

Lutfi juga memperkirakan, di  
tengah mulai pulihnya daya beli  
masyarakat, permintaan pada  
tahun ini akan lebih besar  
daripada suplai. Oleh karena  
itu, ID Food diharapkan bisa  
memperkuat rantai pasok pa-  
ngan di dalam negeri untuk  
menjawab tantangan-tantang-  
an tersebut.

ID Food juga memiliki BGR  
Logistics. Hal ini akan turut  
membantu kelancaran distribu-  
si pangan. Apalagi, sistem lo-  
gistik yang dikembangkan BGR  
sudah bisa menjangkau pa-  
sar-pasar rakyat.

"Saya berharap ID Food bisa  
terlibat dalam pengadaan dan  
distribusi pangan nasional," ka-  
ta Lutfi.

Sementara itu, Arief mene-  
gaskan, ID Food akan diarahkan  
untuk memperkuat ekosistem  
pangan nasional. Dua di anta-  
ranya menopang ketahanan pa-  
ngan serta mewujudkan inklu-  
sivitas dan kesejahteraan pe-  
tani, peternak, petambak, dan  
nelayan.

"Kami juga berkomitmen  
menjadikan ID Food sebagai  
perusahaan pangan kelas du-  
nia," ujarnya. (HEN)